

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang *Entrepreneurship*

1. Pengertian *Entrepreneurship*

Salah satu kesempurnaan dalam Islam ialah dengan mewajibkan kepada umatnya agar bisa hidup mandiri dengan bekerja atau berbisnis di jalan yang benar yakni yang berlandaskan syariat Islam. Islam tidak hanya mengajarkan umatnya untuk mandiri dan beribadah saja, namun Islam juga mengajarkan umatnya untuk mandiri dan bekerja keras salah satunya dengan berwirausaha atau biasa disebut *entrepreneurship*.¹

Entrepreneurship dalam Islam mempunyai arti bahwa segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan yang tidak melanggar syariat agama Islam. Aktivitas ini dianggap sebagai ibadah maka sang pelaksana harus menghindari hal-hal yang dilarang Allah SWT dan bermuamalah yang mematuhi aturan Islam.²

Bekerja ataupun berwirausaha ialah salah satu tugas manusia sebagai *khalifah fil Ardh*. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini bukan semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, akan tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah

¹ Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadis*, (Magelang : Cakrawala UNIMMA, 2018),38

² Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadis*, (Magelang : Cakrawala UNIMMA, 2018),35

Allah SWT berikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya. Melalui *entrepreneurship* ini yakni berwirausaha sudah tertuang ayat dalam Al-Quran Surat Al Qashash Ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

2. Karakteristik *Entrepreneurship*

Banyak karakteristik wirausaha yang berhasil dalam menjalankan bisnisnya diantaranya :³

- a. Memiliki visi dan suatu tujuan yang jelas tujuan jelas yang dimaksud disini adalah tujuan yang mengarah kepada hal kebaikan salah satu contohnya yaitu kesuksesan.
- b. Inisiatif dan selalu berfikir sebelum bertindak atau bisa disebut proaktif. Seorang wirausahawan harus bisa mencari peluang usaha yang ada pada kondisi saat ini.
- c. Berorientasi dengan keberhasilan, seorang wirausahawan yang sukses harus meningkatkan kualitas dan pelayanan yang telah diberikan, serta kepuasan pembeli.

³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017),30-31

- d. Berani mengambil resiko yang ada, sifat ini harus ada pada seorang usahawan karena seorang wirausahawan bisa dikatakan sebagai wirausaha hebat ialah wirausahawan yang berani mengambil resiko dan bisa menyelesaikan resiko yang telah dipilihnya.
- e. Bekerja keras, wirausahawan selalu memikirkan kemajuan suatu usaha dengan cara memiliki ide-ide kreatif yang telah diusahakan untuk diilaksanakannya.
- f. Dapat bertanggung jawab pada kegiatan yang telah dilakukannya, baik tanggung jawab barang maupun modal terhadap semua orang.
- g. Sebuah komitmen yang harus dipegang teguh ataupun ditepati, bisa menjalankan hubungan baik dengan semua pihak, mulai dari pihak yang berkaitan langsung dengan usaha yang telah dilakukan atau tidak dilakukan

Wirausaha harus mempunyai mental internal maupun mental eksternal seperti halnya mereka mampu menggabungkan teori dan praktik, kerja keras, tekun dalam menjalankan pekerjaannya, memiliki visi misi dan tujuan, mendapatkan sasaran yang fleksibel, dan mampu memberi keyakinan pada orang lain, dapat mengelola waktu dengan baik, mempunyai sifat optimis yang tinggi sehingga tingkat kepercayaan dirinya tinggi, dapat mengkritik diri sendiri dan tidak menghalangi seseorang untuk menilai diri kita, adapun mental eksternal yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah memanfaatkan peluang, dapat memberi pekerjaan orang lain, dapat memimpin, memperbanyak jaringan pekerja, orientasi kepada kualitas, peka terhadap masalah-masalah yang ada

terutama pada krisis ekonomi, mampu membangun sebuah citra dan menang dalam persaingan dan peduli terhadap masyarakat.⁴

3. Modal Dasar *Entrepreneurship*

Entrepreneur terdapat istilah modal, tidak selamanya bahwa modal itu identik dengan modal materil yang berwujud, seperti uang, peralatan, sarana serta prasarana. Modal di dalam *entrepreneurship* berkaitan dengan modal yang tidak berwujud, seperti modal insani yang berasal dari modal sosial, modal intelektual, modal mental, dan terakhir modal motivasi.⁵

a. Modal Sosial

Meliputi kesetiaan, selalu jujur, berintegritas, menepati janji, menghormati orang lain, menaati aturan serta bertanggungjawab.

b. Modal Intelektual

Terdiri dari kompetensi, komitmen, kemampuan, tanggungjawab, pengetahuan serta keterampilan.

c. Modal Mental

Kekuatan dalam melakukan bertanggungjawab seperti berani menghadapi resiko, berani menghadapi rintangan, berani menghadapi perubahan, berani melakukan yang terbaru, berani menjadi berbeda.

d. Modal Motivasi

⁴ Darsono Prawironegoro, *Kewirausahaan abad 21* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 19-20

⁵ Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 73

Semangat buat maju, karena keberhasilan dan kegagalan *entrepreneur* sangat bergantung pada tinggi dan rendahnya motivasi.⁶

4. Indikator *Entrepreneurship*

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi indikator bagi *entrepreneurship*. Indikator-indikator tersebut, antara lain:⁷

- a. Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha.

Kemampuan seseorang untuk bersikap dan bertindak terhadap kesempatan yang ada. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu indikatornya adalah kemampuan mengidentifikasi kesempatan.

- b. Jumlah pemikiran untuk berwirausaha.

Entrepreneurship mindset berhubungan dengan niatan untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang diukur dengan pertanyaan berikut: apakah anda mempertimbangkan dengan serius untuk memulai bisnis anda sendiri.

- c. Keterbukaan terhadap hal-hal baru.

Entrepreneur harus diukur dengan kemauan untuk mencoba hal-hal yang baru. Yang dimaksud hal baru disini yaitu seorang *entrepreneur* harus mempunyai jiwa inovasi tinggi dan melek tentang hal baru dan terus melakukan inovasi yang unik dan kreatif.

B. Kajian Tentang Jiwa Kewirausahaan

⁶ Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 84

⁷ <https://dewey.petra.ac.id> diakses pada tanggal 29-01-2023 pukul 18.09 WIB

1. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri baik dalam kekaryaan pemerintah maupun dalam kegiatan apa saja diluar pemerintah dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang.⁸

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan, jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa dijual, seseorang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, karena dia akan berfikir tentang bagaimana mengolah hasil dari keterampilan ataupun hasil pembelajaran yang selama ini dia lakukan untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dijual, entah itu makanan, pakaian, jasa, atau barang-barang lain.⁹

Tuntutan kemajuan zaman saat ini dan tuntutan kehidupan bermasyarakat perlu memiliki jiwa wirausaha yang meliputi keteladanan, keluhuran, keberanian, penuh tanggung jawab, jujur dan berjiwa besar. Setiap orang harus mampu menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya

⁸ Arman Hakim Nasution dkk, *Entrepreneursip membangun spirit teknopreneurship(cetakan 3)*, (Yogyakarta:Andi,2013), 27

⁹ <http://indgun4.blogspot.co.id> (akses pada tanggal 23-11-2022 jam 21.00)

dan jiwa wirausaha diperlukan. Dalam realita pendidikan formal dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi hanya memfokuskan segi pengetahuan dan teori saja sedangkan segi keterampilan dan prakteknya hanya sebagian. Sehingga dapat disimpulkan jiwa wirausaha dapat terbentuk dengan adanya kegiatan terjun langsung dalam usaha mengembangkan melalui koperasi atau lainnya.

2. Jiwa dan Sikap Kewirausahaan

Transformasi kewirausahaan diawali dengan adanya rintangan. Dari rintangan itu muncullah ambisi, ide dan sugesti untuk berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga rintangan awal tadi bisa terselesaikan. Setiap rintangan pasti mempunyai resiko, yakni kemungkinan berhasil atau belum berhasil. Untuk itu, wirausaha ialah seseorang yang menyukai rintangan dan berani menyelesaikannya. Ide kreatif dan inovatif wirausaha diawali dengan proses imitasi (peniruan) dan duplikasi, kemudian berkembang menjadi proses pengembangan, kemudian proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda (inovasi).¹⁰

3. Upaya dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Dikatakan majunya suatu negara itu pasti adanya orang yang berpendidikan dan banyaknya pengangguran dibutuhkan adanya dunia wirausaha. Pembangunan suatu negara dirasa baik apabila adanya tunjangan dari pemerintah dan bantuan dari para wirausahawan.

Wirausaha ialah potensi membangun, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Kini ini kita berhadapan dengan

¹⁰ Suryana, *kewirausahaan cetakan 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 3.

fenomena jumlah wirausahawan Indonesia yang masih sedikit dan mutunya belum mampu dikatakan baik, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan potensi pembaharuan.¹¹

Langkah awal yang dapat dilakukan untuk memasuki dunia wirausaha yakni dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Cara yang bisa dilakukan kita lakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Melalui pendidikan formal. Kini berbagai instansi pendidikan baik menengah maupun tinggi yang memiliki kurikulum kewirausahaan.
- b. Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali mendatangkan pakar dan aktivis kewirausahaan sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa wirausaha di diri kita.
- c. Melalui pembinaan. Banyak simulasi usaha yang biasanya dengan pemberian pembinaan. Melalui pembinaan ini, kita bisa belajar dan mempraktikkan usaha dari para ahlinya langsung.
- d. Otodidak. Dengan belajar sendiri, kita belajar teknik kemudian kita terapkan lalu belajar dari pengalaman yang kita lakukan maka seiring berjalannya waktu kita mampu menjadi seorang wirausaha yang sukses.¹²

4. Indikator Jiwa Wirausaha

Seseorang wirausahawan ialah seseorang yang bisa melihat ke depan. Maksud dari melihat ke depan yakni dengan melihat penuh

¹¹ Buchari Alma, *kewirausahaan cetakan 25*, (Bandung: alfabeta, 2021), 11

¹² Basrowi, *Kewirausahaan Cetakan 3* (Ciawi Bogor:Ghalita Indonesia, 2016), 27.

perkiraan, mencari pilihan yang berasal dari masalah dan solusinya. Seorang wirausaha harus memiliki karakteristik sebagai berikut:¹³

a. Berani Mengambil Resiko

Santri dapat dikatakan berani mengambil resiko apabila sudah mampu menyelesaikan semua tugas yang sudah dipilihnya, dengan kata lain santri mampu berfikir dan bertindak dalam hal bekerja, bertanggung jawab dengan segala tugas yang telah diberikan, serta dapat memposisikan diri, dapat menyikapi suatu masalah dan bisa melatih bagaimana cara menyikapi suatu pekerjaannya dengan baik dan dapat mengetahui apa yang benar dan yang salah sebelum berfikir dan bertindak.

Berdasarkan pemaparan diatas dan dapat diuraikan bahwa sikap santri untuk berani mengambil resiko sebagai berikut:

- 1) Santri dapat bersungguh – sungguh dalam menyelesaikan suatu tugas yang diemban
- 2) Berusaha melakukan semaksimal mungkin untuk menjadikan dirinya lebih baik.
- 3) Disiplin dalam menjalankan suatu pekerjaannya.
- 4) Dapat dipercaya, jujur dalam bertindak.
- 5) Berani menanggung resiko buruk dan mengambil tindakan jika ada masalah.

b. Kepemimpinan

¹³ Buchari Alma, *kewirausahaan cetakan 25* ,(Bandung : Alfabeta, 2021) Hal. 39

Kepemimpinan adalah suatu kondisi karakter yang memanasifestasikan dirinya dengan bertindak sendiri tidak ketergantungan kepada orang lain dan memiliki kepercayaan diri, dengan kata lain santri mampu berdiri sendiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain.

Kontribusi yang dilakukan santri dalam kewirausahaan pondok pesantren dapat membentuk jiwa wirausaha agar mandiri dan tidak bergantung kepada oranglain. Pemaparan kepemimpinan dapat diuraikan bahwa santri yang ikut berkontribusi dalam wirausaha sebagai berikut¹⁴ :

- 1) Terjun ke lapangan untuk mengembangkan potensi diri
- 2) Dapat mengelola hasil atau kekayaannya dalam memenuhi kebutuhan individu baik dalam kebutuhan pendidikan, kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.
- 3) Percaya diri dalam setiap bentuk keputusan dan langkah yang sudah diambil untuk mewujudkan kemandirian ekonomi.

c. Keorisinalitas, kreatif dan inovatif

Inisiatif merupakan kemampuan berfikir dan bertindak kreatif, dalam hal ini santri mampu memahami cara kerja ekonomi bagaimana pemaksimalkan peluang kerja maupun peluang bisnis dengan berfikir dan bertindak kreatif.

Pemaparan inisiatif diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

¹⁴ Buchori Alma, *Kewirausahaan Cetakan 25* (Bandung : Alfabeta, 2021), 41

- 1) Memudahkan setiap pekerjaan yang ada
- 2) Disukai oleh rekan kerja dan atasannya
- 3) Berpeluang diberi promosi jabatan
- 4) Menjadi lebih mandiri
- 5) Menjadi lebih ahli dalam bidangnya

d. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan pengendalian tindakan dan emosi dengan kata lain santri mampu mengontrol dirinya untuk mengatur ekonomi dan mampu mengatasi masalah yang telah dihadapinya dan melihat sudut pandang orang lain. Dalam pemaparan kontrol diri diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mampu memaafkan kesalahan yang diperbuat seseorang pada kita.
- 2) Dapat menahan amarah dan berpikir tenang meskipun seseorang berbuat kurang baik pada diri kita.
- 3) Tetap bersikap baik pada semua orang meskipun tidak suka pada salah satu rekan kerja itu merupakan bentuk pengendalian diri
- 4) Menghindari sikap tamak dan rakus dalam hal apapun
- 5) Berteman dan berkomunikasi dengan baik sesama teman maupun rekan kerja untuk bisa mengerti satu sama lain dan sesuai keadaan dan kondisi.